

RUMAH ADAT SELASO JATUH KEMBAR RIAU DALAM EXOTIC DRAMATIC STYLE**Saniyyah Hasanah, Nofi Rahmanita**

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Kota Padangpanjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Saniyyah Hasanah Saniyyahhasanah2003@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang	Penciptaan karya ini didasarkan pada karya yang berjudul "Rumah Adat <i>Selaso</i> Jatuh Kembar Riau Dalam <i>Exotic Dramatic Style</i>. Terinspirasi dari Rumah Adat <i>Selaso</i> Jatuh Kembar yang dipadukan dengan batik Kuansing sebagai elemen motif visual dalam gaya <i>exotic dramatic</i>. Gaya ini menggabungkan elemen budaya lokal Melayu dengan menggunakan teknik bordir dan sulam payet ke dalam tingkatan busana <i>ready to wear</i>, <i>ready to wear deluxe</i>, dan <i>haute couture</i>, sehingga menciptakan harmoni antara tradisi dan modernitas. Tujuan dari karya ini untuk memperkenalkan kekayaan budaya Melayu Riau melalui pendekatan <i>artistic</i> yang modern dan <i>ekspresif</i> dalam acara <i>fashion show Rantak Rupo</i> yang dilaksanakan di Bukittinggi Jam Gadang. Proses penciptaan melibatkan eksplorasi bentuk, warna, dan motif batik khas Kuansing. Elemen khas seperti bentuk atap melengkung, detail ornamen ukiran, dan prinsip ruang fungsional dari rumah adat ini diadaptasi untuk menghasilkan desain yang bernilai estetika tinggi serta berdaya guna. Metode penciptaan mencakup studi literatur, observasi lapangan, dan eksplorasi desain konseptual. Hasil penciptaan menunjukkan bahwa integrasi elemen arsitektur tradisional ke dalam desain modern mampu memperkuat identitas budaya sekaligus menciptakan inovasi dalam dunia desain. Hasil karya ini menegaskan pentingnya pelestarian budaya melalui eksplorasi kreatif yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Keywords Rumah Adat <i>Selaso</i> Jatuh Kembar, Batik Kuansing, <i>Exotic Dramatic Style</i>.
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang**

Riau adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang kaya akan budaya dan memiliki keanekaragaman rumah adat, salah satunya Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar. Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar ini menjadi ikon budaya Melayu Riau karena keunikan

arsitektur dan fungsinya yang lebih banyak digunakan sebagai balai adat untuk musyawarah, pertemuan penting, serta kegiatan keagamaan.

Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar adalah salah satu rumah adat khas Riau yang mencerminkan kemegahan dan kearifan lokal budaya Melayu. Arsitektur rumah ini dikenal dengan ciri khasnya yang unik, yakni memiliki selasar atau balai yang lebih rendah dibandingkan ruang utamanya, sehingga disebut *Selaso* Jatuh atau atap yang bertumpuk mencerminkan keindahan arsitektur Melayu Riau yang penuh simbolisme dan makna budaya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sularti, S., & Daulat Saragi, bahwa:

“Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar adalah salah satu rumah adat yang terdapat di Provinsi Riau. Rumah ini menggambarkan keunikan dan kekayaan budaya daerah Riau serta mempunyai ragam hias yang kaya dengan makna simbolik. Ragam hias tersebut memiliki makna dan simbol yang mencerminkan nilai-nilai ketuhanan, kerukunan, kepemimpinan, kasih sayang, kesuburan dan kelestarian. Melalui analisis semiotika, berbagai elemen ragam hias seperti motif, warna, dan pola, diinterpretasikan sebagai representasi dari nilai-nilai sosial, spiritual, dan estetika yang dianut oleh masyarakat Riau” (2024:01).

Desain Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau memiliki garis yang tegas namun tetap terlihat anggun dan elegan, sehingga dapat menjadi sebuah inspirasi. Karya *fashion* yang akan dibuat ini terinspirasi dari keindahan dan keunikan.

Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar, dengan tujuan untuk menggali kekayaan budaya tersebut dalam bentuk yang lebih modern dan dramatis. Melalui penciptaan karya ini berusaha menghadirkan elemen-elemen yang ada pada Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau, seperti atap diterapkan pada bagian *outher*, tangga diterapkan pada bagian *over skirt* rok, *layer* lengan dan *outher*, tiang diterapkan pada bagian lengan dan motif diterapkan pada busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture* sehingga dapat memancarkan kesan eksotis, yang menggambarkan kekuatan, keindahan, dan keagungan rumah adat tersebut.

Karya *fashion* yang diwujudkan adalah *exotic dramatic style* yang identik dengan gaya berpakaian yang tegas dan juga kuat. Agustina mengatakan, gaya berpakaian tersebut juga sarat dengan kesan unik, etnik dan juga tak biasa, ini bisa dilihat dari pemilihan kombinasi busana, hingga jenis aksesoris yang digunakan dimana kombinasinya biasanya akan menonjolkan kesan *exotic* serta sarat dengan unsur dramatis (Agustina, 2022:382). *Exotic Dramatic Style* akan diaplikasikan dengan warna coklat, kuning, merah, hitam serta aksen hiasan pada busana. Dengan kombinasi wastra batik untuk mempercantik busana menggunakan batik Kuansing pada busana *exotic dramatic style*.

Pemakaian batik Kuansing dari Kuantan Singingi pada busana *exotic dramatic style* yang diciptakan menjadi lebih bermakna karena tidak hanya mempertahankan estetika tradisional, tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal. Motif batik kuansing yang kaya akan simbol-simbol alam dapat dijadikan aksen dalam busana *exotic dramatic*, keunikannya yang berakar dari warisan budaya lokal Riau.

Jenis busana yang pengkarya wujudkan adalah busana *ready to wear* sebanyak

satu (1) karya sebagai busana kerja dalam bentuk *cutting* Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau pada bagian *over skirt* rok, *outher*, lengan dan tambahan motif selembayung pada *outher* busana, busana *ready to wear deluxe* sebanyak satu (1) karya sebagai busana pesta dengan tambahan bagian *over skirt* rok, *outher*, lengan dan tambahan motif selembayung pada busana, serta busana *haute couture* sebanyak satu (1) karya sebagai busana pengantin, dengan model busana lengan bertingkat, bordir selembayung pada bagian *outher* dan selayer menggunakan motif batik Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar dan motif pucuk rebung.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang penciptaan karya di atas, maka dapat dirumuskan penciptaan karya sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang Desain dari busana Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau Dalam *Exotic Dramatic Style*.
2. Bagaimana mewujudkan busana Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau Dalam *Exotic Dramatic Style*.
3. Bagaimana menyelenggarakan konsep pagelaran Busana Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau Dalam *Exotic Dramatic Style*.

KONSEP PENCIPTAAN

A. Sumber dan Kajian Ide Penciptaan

Sumber Ide adalah inspirasi suatu objek berasal dari pengamatan atau pengalaman pribadi. Menurut Widjiningsih, "Sumber ide adalah sesuatu hal yang dapat menimbulkan rangsangan akan lahirnya suatu kreasi" (Widjiningsih, 2006). Berdasarkan pendapat di atas, maka sumber ide dalam penciptaan karya busana adalah segala sesuatu yang dapat memberikan ide atau gagasan baru dalam suatu proses penciptaan karya busana yang berbeda dari karya-karya sebelumnya.

1. Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau

Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar adalah Rumah adat tradisional dari Provinsi Riau. Rumah ini merupakan salah satu bentuk arsitektur khas Melayu yang memiliki nilai budaya dan filosofi tinggi. Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang memiliki lebih dari satu rumah adat yang berbeda jenis dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk atap dan daerahnya. Asal mula nama Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar karena bangunan ini memiliki *Selaso* atau selasar yang jatuh atau lebih rendah dibandingkan dengan rumah induknya dan dikatakan kembar karena rumah adat ini memiliki dua selasar yang bentuknya sama. Menurut Dt. O.K. Nizami Jamil bahwa, seperti ungkapan orang tua-tua melayu, rumah adalah cahaya kehidupan di bumi, tempat beradat dan keturunan, tempat berlabuh kaum kerabat, tempat singgah dagang laulu hutang orang tua kepada anaknya (Dt. O.K. Nizami Jamil, 2019:11). Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar ini difungsikan sebagai tempat kegiatan bersama masyarakat melayu Riau untuk mengadakan pertemuan, tetapi tidak digunakan sebagai tempat tinggal pribadi.

Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau merupakan rumah tradisional masyarakat Melayu Riau yang memiliki nilai filosofi estetika dan budaya. Ciri khasnya memiliki atap yang berbentuk segitiga dan pada ujung atap terdapat ikon arsitektur Melayu Riau yaitu Selembayung. Amin mengatakan asal mula nama Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar ini memiliki *selaso* atau selasar yang jatuh atau lebih rendah dibandingkan dengan rumah induknya dan dikatakan kembar karena rumah adat ini memiliki dua selasar yang bentuknya sama (Amin, 2025:58). Terdapat ukiran dari Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau, serta filosofi “*Selaso* Jatuh” yang berarti lantai utama lebih rendah dari ruangan lain, menandakan nilai kebersamaan dan musyawarah. Berikut beberapa elemen Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau.

- a). Pintu
- b). Tangga
- c). Tiang
- d). Atap
- e). Jendela
- f). Motif

B. Landasan Penciptaan

Landasan penciptaan memuat teori-teori yang akan diterapkan dalam perwujudan karya sesuai konsep karya, sehingga karya yang diciptakan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan seperti teori warna, fungsi, bentuk, estetika. Landasan teori secara umum dapat diartikan sebagai pernyataan yang disusun sistematis dan memiliki variabel yang kuat untuk memperkuat pengembangan konsep penciptaan. Adapun landasan penciptaan karya dengan judul “Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau Dalam *Exotic Dramatic Style*” dijabarkan sebagai berikut:

1. Deformasi

Nur Rizal Nugroho mengatakan deformasi adalah perubahan bentuk, posisi, dan dimensi dari suatu benda (Nur Rizal Nugroho, 2017:200). Teori deformasi ini diterapkan pada penciptaan busana dengan konsep Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar. Deformasi yang diterapkan dari bagian Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau berupa, atap, tangga, tiang. Perubahan bentuk yang diwujudkan, dari segi bentuk ke arah yang sederhana pada penerapan busana. Berupa potongan *outher*, *over skirt*, *obi belt over skirt*, badan busana dan lengan. Berikut penerapan bagian atap, tangga, pintu pada busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, *haute couture*.

2. Exotic Dramatic Style

Menurut Bhumidevi *exotic dramatic* adalah *style trend* mode masa lampau hingga masa kini, gaya busana ini memiliki sentuhan yang sangat berbeda dari *style* busana biasanya, seperti budaya, unik, etnik, dan original (Bhumidevi, 2022:59). *Exotic dramatic style* merupakan gaya yang menggabungkan unsur-unsur eksotis dan dramatis dalam fashion, desain, atau seni. Gaya ini biasanya ditandai dengan motif

dan detail unik, potongan pakaian yang tegas, dan penggunaan aksesoris yang mencolok seperti hiasan kepala, kalung, anting.

3. Tingkatan *Fashion*

Adapun tingkatan *fashion*, sebagai berikut:

- a. Busana *ready to wear*.
- b. Busana *ready to wear deluxe*.
- c. Busana *haute couture*.

4. Unsur Desain

Menurut Suciningtyas unsur desain merupakan suatu hal yang dapat dilihat, yang terdiri atas garis, arah, bentuk, tekstur, ukuran, *value*, dan warna (Suciningtyas, 2022:28).

- a. Garis
- b. Bentuk
- c. Tekstur
- d. Warna

5. Prinsip Desain

Menurut Soekarno dan Basuki, prinsip-prinsip desain adalah cara yang dilakukan dalam menyusun atau menata unsur-unsur busana sehingga menjadi rancangan suatu bentuk dan model busana (Soekarno, Basuki, 2004: 28). Adapun prinsip desain yang terdapat dalam karya ini adalah sebagai berikut:

- a. Keseimbangan (*Balance*)
- b. Irama (*Rhythm*)
- c. Kesatuan (*Unity*)

PROSES PENCIPTAAN

A. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan penjajakan langkah awal yang dilakukan pengkarya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksplorasi adalah penjelajahan lapangan yang bertujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Eksplorasi dalam dunia *fashion* berguna untuk memaksimalkan konsep busana yang pengkarya garap. Berikut beberapa langkah yang pengkarya lakukan pada proses eksplorasi:

1. Observasi

Menurut Sugiyono "Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain" (Sugiyono, 2018: 229). Observasi yang pengkarya lakukan yaitu dengan mengunjungi dan mengamati secara langsung Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau yang terletak di Provinsi Riau. Observasi dilakukan agar data yang diperoleh dapat memudahkan proses realisasi konsep pada karya yang diwujudkan.



Gambar 1. Observasi ke Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau.
(Foto: Abbrar Yusra, 2025)

2. Wawancara

Pengkarya peroleh informasi melalui wawancara secara langsung budayawan Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau, mengenai seputar informasi terkait bentuk dan ornamen pada Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau. Wawancara ini dilakukan oleh Dt. O.K. Nizami Jamil (80 tahun) selaku budayawan di Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau. Berikut hasil wawancara dengan Dt. O.K. Nizami Jamil (80 tahun) selaku budayawan di Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau yang mengatakan bahwa.

“Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Memiliki atap kajang atau atap bumbung dan dikatakan kembar karena memiliki selasar yang sama yang jatuh di bawah rumah induknya. Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar ini bertingkat, pada zaman dahulu digunakan sebagai tempat para Sultan Kerajaan. Ciri khas dari Rumah Adat ini yaitu atap, tiang dan selasar , di dalam rumahnya tidak memiliki bilik atau kamar. Pada zaman dahulu ruang bawah Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar ini dijadikan sebagai tempat menaruh barang atau sebagai tempat ternak ayam. Selain itu pada bagian dinding luar dan dinding dalam Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar ini diperjelas dari bentuk ornamen yang dimunculkan pada dinding Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar, dan sebagai simbol masyarakat melayu” (Wawancara: 28 Januari 2025).

3. Studi Pustaka

Referensi yang telah pengkarya peroleh dari berbagai sumber, dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber seperti buku, jurnal dan media internet. Informasi yang didapat menambah pengetahuan pengkarya mengenai konsep busana yang diwujudkan. Data yang diperoleh dari buku dan jurnal berupa kebudayaan Indonesia, Rumah Adat Nusantara, sejarah Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau, makna Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau, elemen Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau, ornamen Rumah Adat *Selaso* Jatuh Kembar Riau, Rumah Melayu

B. Perancangan

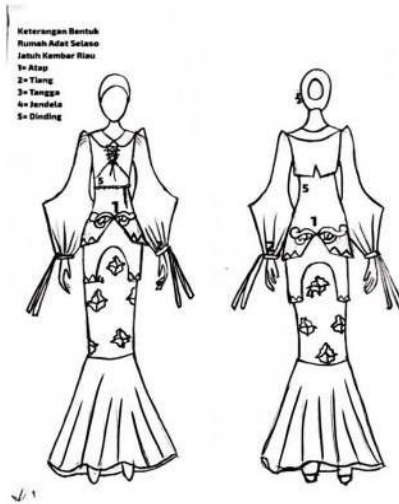
1. Trend

2. Moodboard

3. Sketsa Alternatif

1065

berdasarkan *moodboard* yang telah dibuat sebelumnya. Hal yang pertama dilakukan sebelum memulai sketsa adalah mencari ide untuk membantu proses sketsa. Setelah sketsa manual selesai dilanjutkan dengan Desain secara digital menggunakan tablet di aplikasi *ibisPaint X*.



Gambar 3. Sketsa alternatif *ready to wear* 1 (Digambar Oleh : Saniyyah Hasanah, 2025)

C. Perwujudan

Proses perwujudan dalam konteks desain merupakan serangkaian langkah dan kegiatan yang mengarah pada pelaksanaan dan penciptaan desain yang telah dipilih atau dirancang, yang kemudian akan diwujudkan menjadi karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture* yang dijahit dengan standarisasi butik.

HASIL DAN ANALISIS KARYA

A. Karya *Ready to Wear*

1. Busana *Ready to Wear*.



Gambar 4. Busana *Ready to Wear*.
(Foto: Nanda, 2025)

2. Analisis Karya.

Karya *ready to wear* yang berjudul *Langgam Riau Selaso Jatuh Kembar* ini merupakan jenis busana *ready to wear* dengan *style exotic dramatic* yang menggunakan wastra batik Kuansing berwarna maroon, coklat muda. dengan motif batik Kuansing yaitu Pucuk Rebung, Rumah Adat *Selaso Jatuh Kembar* Riau, Takuluak barembai dan motif Dayung. Bagian-bagian yang terdapat pada busana seperti bagian atap diterapkan pada badan busana yang berbentuk segitiga, tangga diterapkan pada bagian *over skirt* rok, tiang diterapkan pada bagian lengan busana.

B. Karya 2

1. Busana *ready to wear deluxe*.



Gambar 5. Busana *ready to wear deluxe*.
(Foto: Nanda, 2025)

2. Analisis Karya

Karya *ready to wear deluxe* yang berjudul *Langgam Riau Selaso Jatuh Kembar* ini merupakan jenis busana dengan *style exotic dramatic* yang menggunakan wastra batik Kuansing. Bagian-bagian yang terdapat pada busana seperti atap diterapkan pada bagian *outher* yang berbentuk segitiga, tangga diterapkan pada bagian *outer* tali dan *obi belt over skirt*, tiang diterapkan pada bagian lengan busana.

C. Karya 3

1. Busana *haute Couture*.



Gambar 6. Busana *haute couture*.

(Foto: Nanda, 2025)

2. Analisis Karya

Karya *haute couture* dengan *style exotic dramatic* yang menggunakan wastra batik Kuansing. Bagian-bagian yang terdapat pada busana seperti atap diterapkan pada bagian *outher* yang berbentuk segitiga, tangga diterapkan pada bagian *layer* lengan, *obi belt*, tiang diterapkan pada bagian lengan busana dan pada bagian belakang pinggang menggunakan *slayer* batik Kuansing.

KESIMPULAN

Karya berjudul "*Rumah Adat Selaso Jatuh Kembar Riau dalam Exotic Dramatic Style*" memanfaatkan Batik Kuansing sebagai media utama, menghasilkan tiga jenis busana: *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*, dengan ukuran standar wanita (M). Busana ditujukan bagi perempuan usia 19–33 tahun untuk keperluan kerja, pesta, dan pernikahan.

Konsep *exotic dramatic style* diwujudkan melalui potongan unik, detail menarik,

serta aksesoris pendukung. Teknik jahit standar butik diterapkan dengan tambahan furing dan viseline untuk memperkuat struktur busana. Hiasan payet digunakan untuk menambah nilai estetis.

Pengkarya menghadapi kendala teknis seperti menjahit kerung lengan balik dan rok duyung berfuring penuh, serta penataan hiasan agar seimbang. Kendala tersebut berhasil diatasi, dan karya ditampilkan dalam fashion show pada 28 Mei 2025 di Jam Gadang, disaksikan oleh masyarakat, mahasiswa, dan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. N., & Ratnasari, D. (2025). Filosofi Rumah Adat Melayu Riau. *NIPAH: JURNAL PELITA STUDI ISLAM DAN HUMANIORA*, 1(1), 54-66.
- Bhumidevi. (2022). *Tren Mode Eksotik dalam Budaya Global*. Jakarta: Pustaka Citra Nusantara.
- Dewi, N. A. P., Utami, S., & Pradnyandari, K. A. D. R. (2021). "Fashion For Alpha Generation". *VISWA DESIGN: Journal of Design*, 1(1), 32-41.
- Jamil, D. O. K. N. (2019). *Rumah Melayu: Memangku Adat, Menjemput Zaman*. Riau: Lembaga Adat Melayu Riau.
- Nugroho, N. R. (2017). *Desain Busana Berbasis Tradisi Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Soekarno, & Basuki. (2004). *Prinsip-Prinsip Desain Fashion*. Jakarta: Gramedia.
- Suciningtyas, D. (2022). *Dasar-Dasar Desain Busana*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sularti, S., & Saragi, D. (2024). *Makna Simbolik Ragam Hias Rumah Adat Riau: Kajian Semiotika Budaya*. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 3(1), 1–10.
- Widjiningih, R. (2006). *Pengantar Penciptaan Karya Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.